

Pengembangan Bahasa Arab dan Wisata Halal di Lombok

Baiq Raudatussolihah
Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Negeri Makassar
Email: baiq.raudatussolihah@unm.ac.id

Abstrak

Pengembangan bahasa Arab dan wisata halal di Lombok dikembangkan karena kebutuhan pendidikan dan pasar pariwisata nasional dan global yang semakin pesat serta sebagai bentuk langkah dalam mengembangkan pendidikan dan wisata yang bermutu. Keseriusan Pemda NTB dalam mengembangkan bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan dan wisata halal ini dibuktikan melalui pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal. Brand wisata halal ini sepertinya cukup berhasil, karena statistik kunjungan wisatawan ke Lombok menunjukkan peningkatan. Sebagai daerah yang mengembangkan wisata halal, tentu Pemda NTB harus memprioritaskan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi untuk memberikan pelayanan maksimal terhadap para wisatawan mancanegara yang mayoritas beragama Islam, dan berkomunikasi dengan bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab pramuwisata yang ada di Pulau Lombok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan jika kemampuan berbahasa Arab pramuwisata di Pulau Lombok masih sangat rendah, dan hal ini disebabkan karena masih minimnya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Pemda NTB sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan wisata halal. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus bekerjasama dengan berbagai Pendidikan yang mengakomodasi Bahasa arab dalam proses pendidikannya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa arab bagi para Pramuwisata, terutama pesantren-pesantren di Nusa Tenggara Barat.

Kata kunci: *Pengembangan Bahasa Arab, Wisata Halal, dan Pulau Lombok.*

Latar Belakang

Lombok merupakan kawasan pengembangan bahasa Arab dan salah satu pulau di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menjadi tempat tujuan wisata halal, baik wisatawan baik lokal, nasional dan internasional. Adapun pulau Lombok menjadi tempat wisata bagi beberapa wisatawan Timur Tengah dan beberapa negara yang mayoritas masyarakatnya beragama islam karena disisi mayoritas penduduknya muslim sehingga terkenal dengan pulau seribu masjid, dan tentu yang paling penting adalah karena memiliki keindahan alamnya.

Bahasa Arab di Lombok sangat diperhatikan dalam pengembangannya, baik pengembangannya di dunia pendidikan formal, informal, maupun nonformal, baik di pendidikan tingkat kanak-kanak, dasar, menengah, atas, maupun perguruan tinggi, baik di pendidikan swasta keagamaan, maupun lingkungan majelis taklim. Bahasa Arab berperan penting dalam pengembangan wisata halal di Lombok, sehingga pengembangan bahasa Arab sejalan dengan pengembangan wisata halal yang menciptakan kemajuan dalam pendidikan maupun destinasi wisata halal di Lombok.

Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan sangat penting dalam mencapai hasil suatu penelitian. Dalam proses penelitian, peneliti memerlukan metode yang jelas untuk memudahkan penelitiannya dalam memperoleh data penelitian yang akurat. Metode penelitian dapat dikatakan sebagai suatu proses, dan prinsip, serta prosedur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendekati suatu problem, persoalan, atau fakta sosial yang dikaji, dan merupakan alat untuk mencari jawaban terhadap data yang telah dikumpulkan, atau bisa dibahasakan sebagai suatu pendekatan umum dalam mengkaji topik penelitian. Sehingga, suatu metode penelitian diharapkan mampu untuk mengumpulkan data yang objektif, akurat, teruji, dan hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.¹

¹ *Metode penelitian merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, atau suatu pendekatan umum dalam mengkaji topic*

Mengingat metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, maka dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh bagaimana seorang peneliti memilih metode penelitian yang tepat dalam penelitiannya.² Sehubungan dengan itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif,³ dan jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research),⁴ yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis realitas atau fenomena yang ditemui, dan bila memungkinkan peneliti akan memberi solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi.

Pembahasan

1. Pengembangan Bahasa Arab di Lombok

Pengembangan bahasa Arab di Lombok adalah dengan menjadikan model baru dalam kehidupan masyarakat milenial Lombok. Para pemuda dan pemudi Islam harus belajar sungguh-sungguh terhadap penguasaan bahasa Arab, baik dalam pendidikan formal, maupun pendidikan non formal lainnya. Tentu aktifitas ini akan membutuhkan pekerjaan yang ekstra, baik dalam mempersiapkan kurikulum pendidikan, metode pendidikan dan pengajaran bahasa Arab, dan lain sebagainya. Menurut Muljanto, persoalan yang pertama kali disorot dalam pendidikan bahasa adalah persoalan metode pembelajarannya. Sering kali kesuksesan dari mekanisme

penelitian. Lebih lanjut, lihat Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung), 145.

² Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 22.

³ Penelitian kualitatif adalah penelitian langsung dari variabel dan datanya sampai pada pemberian makna, melalui proses berfikir rasional, analitis, sintesis, logis, dan filosofis tentang sesuatu yang akan dikaji. Untuk lebih jelas, baca Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 73.

⁴ *Dalam metode ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati, dengan demikian terjadi semacam kendali atau control parsial terhadap situasi di lapangan. Lihat, Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 21.*

dan sistem pembelajaran diukur dari metode apa yang digunakan dalam berbagai proses dan dinamika pendidikan tersebut.⁵

Sejarah mencatat bahwa, perkembangan bahasa Arab di tanah air dimulai sejak masyarakat Nusantara memeluk agama Islam, para mubaligh/pendakwah mengajarkan secara perlahan masyarakat Nusantara untuk melafalkan beberapa lafal penting dalam ajaran Islam, dari Syahadat, hingga bacaan-bacaan Shalat. Seiring kebutuhan ilmu agama Islam, beberapa masyarakat Nusantara belajar langsung ke Timur Tengah, dari Makkah, Madinah, hingga Mesir. Setelah para pelajar ini pulang ke tanah air, mereka membuat lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran agama dan mengajarkan bahasa Arab. Seiring waktu, bahasa Arab menjadi bahasa asing yang paling digemari oleh masyarakat Nusantara, namun masuknya kolonialisme ke Nusantara, berusaha kuat untuk menghilangkan bahasa Arab, karena lawan terkuat pemerintah kolonial pada waktu itu adalah bahasa Arab.⁶

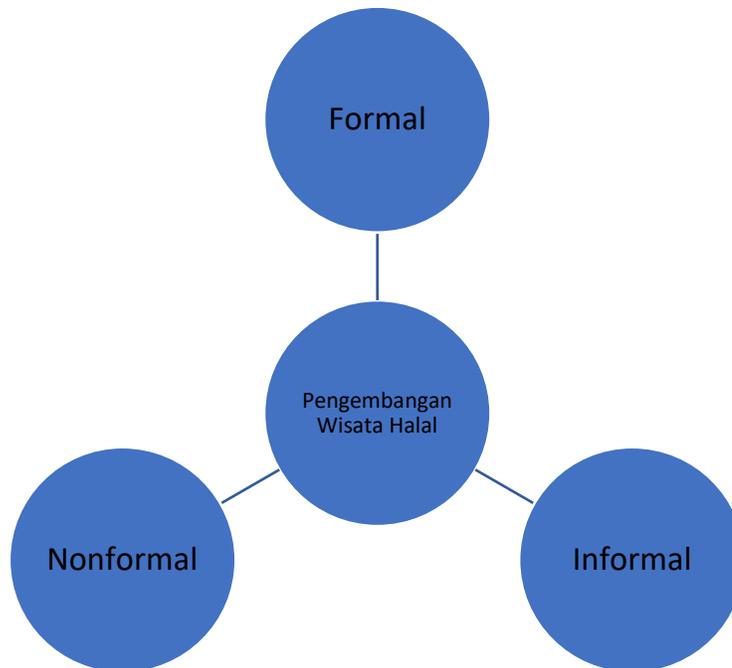
Pada masa kekuasaan kolonialisme di Nusantara, tulisan bahasa Arab sering digunakan oleh para tokoh agama untuk berkomunikasi, meskipun tulisan itu menggunakan bahasa Nusantara, namun abjadnya menggunakan abjad Arab. Sehingga, jika para kolonialis merazia surat itu, mereka pun juga tidak memahami tulisan tersebut. Penghilangan bahasa Arab dilakukan oleh para kolonialis melalui pendidikan-pendidikan formal, dan menggantinya dengan bahasa Belanda. Setelah Indonesia merdeka, pembelajaran bahasa Arab secara perlahan masuk ke sekolah-sekolah formal, tidak saja sebatas diajarkan di pesantren, melainkan juga diajarkan di beberapa sekolah resmi negara, dari Madrasah Tsanawiah dan Aliah Negeri, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan lain sebagainya.⁷

⁵Muljanto Sumardo, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 7.

⁶Setya Rini, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia", dalam Kompasiana, diakses pada 10 Desember 2019, dan diunggah pada 10 Desember 2018.

⁷Setya Rini, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia", dalam Kompasiana, diakses pada 10 Desember 2019, dan diunggah pada 10 Desember 2018.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa, pengembangan bahasa Arab dan wisata halal di Lombok mendapatkan perhatian yang lebih dalam meningkatkan mutu pendidikan bahasa Arab dan wisata halal. Adapun pengembangan bahasa Arab dapat diperhatikan pada peta konsep sebagai berikut:



2. Pengembangan Wisata Halal di Lombok

Pulau Lombok sebagai bagian dari jejeran kepulauan kecil di Indonesia memiliki keindahan alam layaknya beberapa kepulauan kecil lainnya. Keindahan pulau Lombok ini mendapatkan perhatian khusus dari presiden Republik Indonesia. Ketertarikan Presiden dan segenap pemerintahan Republik Indonesia terhadap pengembangan pariwisata di Lombok dibuktikan melalui disahkannya Mandalika sebagai bagian dari proyek strategis pembangunan pariwisata di Indonesia yang dikenal dengan Kawasan Ekonomi Khusus Nasional (KEK).⁸ Keindahan pulau Lombok tidak saja diakui di tingkat nasional yang mendapatkan perhatian khusus dari

⁸Fabian Januarius Kuwado, “Jokowi Resmikan Kawasan Khusus Mandalika”, dalam *kompas.com*, diakses pada 11 Desember 2019, dan diunggah pada 19 Agustus 2017. Baca juga, Adv, “KEK Mandalika Lombok Diresmikan Presiden Jokowi”, dalam *CNNIndonesia.com*, diakses pada 11 Desember 2019, dan diunggah pada 21 Agustus 2017.

pemerintahan Indonesia, namun pulau Lombok juga diakui keindahannya oleh dunia Internasional, ini terbukti dari terpilihnya Lombok sebagai tempat peralatan Motor GP pada tahun 2021. Lombok selain dikenal sebagai keindahan alamnya, juga dikenal dengan religiusitas masyarakatnya. Religiusitas masyarakat Lombok ini terbukti dengan sebutan lain dari pulau Lombok, yakni terkenal sebagai pulau (seribu) masjid. Ini menunjukkan tingkat keagamaan di Lombok sangat tinggi, sehingga, setiap pembentukan karakter anak selalu ditanamkan ajaran-ajaran agama.

Sebelum Perda halal ini disahkan oleh Pemda NTB, Lombok terlebih dahulu sudah mendapatkan penghargaan Internasional dalam bidang pariwisata. “Perpaduan antara panorama alam pulau Lombok dengan ketaatan beragama yang harmonis mengantarkannya sebagai *The World's Best Halal* dan *The World's Best Halal Honeymoon* 2015 di Dubai, Uni Emirat Arab.⁹ Artinya bahwa, sebelum Perda NTB tentang wisata halal ini disahkan, Lombok sudah diakui oleh dunia internasional sebagai destinasi halal.

Pemerintahan daerah Nusa Tenggara Barat khususnya di Lombok, mereka lebih tertarik untuk melakukan atau mengadakan pembinaan-pembinaan di bidang seni dan budaya, tentu itu merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan wisata. Namun, yang tidak boleh dilupakan juga oleh pemerintah daerah adalah mengembangkan skill berkomunikasi dalam bahasa Arab, mengingat daerah ini mengembangkan wisata halal, sebagai identitas atau ciri khas dari wilayah lainnya di Indonesia, dan beberapa destinasi wisata internasional lainnya. Sehingga, yang ditonjolkan seharusnya, selain seni-budaya lokal, juga nilai-nilai luhur keagamaan yang menjadi fondasi dan akar rumput dari wisata halal itu.

Peningkatan kualitas kemampuan bahasa Arab bagi para pramuwisata dapat dikatakan harus atau mutlak, karena antusiasme wisatawan yang berasal dari Timur Tengah dari tahun ke tahun terus bertambah, khususnya jumlah kunjungannya ke pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat.

⁹Admin, “Pesona Wisata Pulau Lombok”, dalam tempo.com, diakses pada 11 Desember 2019, dan diunggah pada 3 Desember 2018.

Melihat kebiasaan atau budaya para wisatawan Timur Tengah tersebut, maka tidak ada alasan lain untuk tidak melakukan pembenahan terhadap kemampuan berbahasa Arab bagi para pramuwisata di Lombok. Pembenahan kualitas berbahasa Arab bagi para pramuwisata itu tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat, namun pembenahan itu harus digerakkan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat. Pengembangan wisata halal di Lombok sangat memberikan dampak baik dalam meningkatkan ekonomi daerah Lombok-NTB.

Adapun pengembangan wisata halal dan dampaknya bagi masyarakat dan pemerintah dapat dilihat pada peta konsep sebagai berikut:



Kesimpulan

Pengembangan bahasa Arab dan wisata halal di Lombok memberikan perhatian penuh terhadap bahasa Arab dibidang pendidikan, baik dari lingkungan wisata, pelayanan wisata, infrastruktur wisata, hingga pada skill komunikasi yang dimiliki oleh para pramuwisata dan segenap penyedia layanan wisata lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa, keberhasilan pengembangan destinasi wisata tidak bisa dilepas dari keberpihakan pemerintah, tokoh masyarakat, masyarakat, fasilitas, infrastruktur, layanan wisata yang sehat, dan anggaran yang cukup dari pemerintah. Dalam pengembangan wisata halal di Lombok, peneliti melihat bahwa pemerintah sangat berpihak pada pengembangan wisata.

Sebagai daerah yang mengembangkan wisata halal, pemerintah daerah provinsi wajib dan harus meningkatkan kualitas berbahasa Arab dari para pramuwisata di Lombok. Pemerintah daerah harus menjalin komunikasi dan kerjasama dengan semua elemen masyarakat, baik dari tokoh agama, adat, tokoh masyarakat, dan segenap masyarakat harus bersinergi mensukseskan wisata halal ini. Pemerintah daerah harus mampu menjadikan masyarakat Nusa Tenggara Barat sebagai poros utama pelaku wisata halal itu. Pemerintah daerah harus bekerjasama dengan berbagai pendidikan yang mengakomodasi bahasa Arab dalam proses pendidikannya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab bagi para pramuwisata, terutama para pesantren-pesantren besar di Nusa Tenggara Barat.

Daftar Pustaka

Admin, “Pesona Wisata Pulau Lombok”, dalam tempo.com, diakses pada 11 Desember 2019, dan diunggah pada 3 Desember 2018.

Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nawawi. 1996. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Setya Rini, “*Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia*”, dalam Kompasiana, diakses pada 10 Desember 2019, dan diunggah pada 10 Desember 2018.

Sumardo, Muljanto Sumardo. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang.